

## Masuknya Kata-Kata Baru Ke Dalam Kosakata Bahasa Indonesia

Asri Yulianda<sup>1</sup>, Anna Leli Harahap<sup>2</sup>, Shopiah Angraini Rambe<sup>3</sup>, Meli Saputri Saragih<sup>4</sup>

<sup>14</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia.

<sup>23</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Al-Washliyah Labuhanbatu, Sumatera Utara, Indonesia

Email:

<sup>1</sup>[asriyulianda23@gmail.com](mailto:asriyulianda23@gmail.com)

<sup>2</sup>[annaleliharahap25@gmail.com](mailto:annaleliharahap25@gmail.com)

<sup>3</sup>[angrainishopiah@gmail.com](mailto:angrainishopiah@gmail.com)

<sup>4</sup>[melisaputrisaragih@gmail.com](mailto:melisaputrisaragih@gmail.com)

### Abstrak

Masuknya kata-kata baru kedalam Bahasa Indonesia pada dasarnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat pemakai bahasa itu sendiri. Kata-kata baru yang muncul yang sebelumnya jarang terdengar ataupun mungkin tidak eksis. Tetapi tercipta dan digunakan masyarakat secara meluas dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian ini menggunakan kajian kualitatif untuk menganalisis perkembangan kosakata bahasa Indonesia yang beredar di lingkungan masyarakat pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola kata-kata baru yang masuk kedalam kosakata Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini yaitu Kosakata baru dapat diserap menjadi bahasa baku dalam bahasa Indonesia dengan cara menggunakannya secara konsisten dalam konteks yang tepat dan menyebarkannya melalui media massa, seperti media sosial, media cetak, dan lainnya. Selain itu, kosakata baru juga dapat diserap dengan menggunakannya dalam komunitas tertentu, seperti komunitas akademik, komunitas pekerja, dan lainnya. Implementasi yang dilakukan adalah kosakata yang masuk harus diserap terlebih dahulu agar kosakata yang bermunculan dipahami semua pihak.

**Kata Kunci:** *Kata-kata, kosakata*

### Abstract

The entry of new words into Indonesian is basically in accordance with the needs of the community who use the language itself. New words that appear that were rarely heard before or may not exist. But it is created and widely used by the community in everyday life. This research method uses a qualitative study to analyze the development of Indonesian vocabulary circulating in today's society. The purpose of this research is to improve the ability to manage new words that enter the Indonesian vocabulary. The results of this study are that new vocabulary can be absorbed into the standard language in Indonesian by using it consistently in the right context and spreading it through mass media, such as social media, print media, and others. In addition, new vocabulary can also be absorbed by using it in certain communities, such as academic communities, working communities, and others. The implementation is that the incoming vocabulary must be absorbed first so that the emerging vocabulary is understood by all parties.

**Keywords:** *New Words, vocabulary*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2015). Sebagai sarana utama manusia dalam berkomunikasi, bahasa tidak dapat lepas dari manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dan membutuhkan bahasa untuk menyalurkan pemikirannya kepada orang lain. Sejalan dengan ciri bahasa yang beragam, diantaranya bahasa sebagai sistem, lambang, bunyi, arbitrer, konvensional, bervariasi, produktif, universal, unik, dinamis, dan manusiawi.

Perkembangan masuknya suatu bahasa tidak terlepas dari adanya kontak antara satu bahasa dengan bahasa yang lain, baik bahasa daerah maupun bahasa asing. Kontak antarbahasa berpengaruh pada pemakaian bahasa yang digunakan karena adanya faktor kebiasaan mendengar dan mengucapkan kosakata bahasa daerah atau bahasa asing. Selain itu perkembangan ilmu, teknologi, dan kebudayaan juga memengaruhi perkembangan bahasa karena adanya kosakata atau istilah daerah/asing yang digunakan dalam bidang tertentu. Samsuri

(1994:63-64) menyatakan bahwa semua hasil proses perkembangan bahasa meliputi penambahan, pengurangan, dan penggantian atau perubahan.

Perkembangan kosakata merupakan kondisi bertambah, berkurang, atau berubahnya bentuk dan makna kosakata dalam suatu bahasa. Perkembangan kosakata bahasa Indonesia diperlukan untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dalam bahasa Indonesia. Kekurangan-kekurangan tersebut tampak pada terbatasnya jumlah dan jenis kata, ungkapan, dan istilah yang mampu mawadahi dan mengungkapkan aspek-aspek kehidupan, kejiwaan, kemasyarakatan, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi yang modern dengan baik. Hasil dari pengembangan kosakata dengan pemungutan atau penyerapan disebut kata serapan. Kata serapan adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah, lalu digunakan dalam bahasa Indonesia (Sugono, 2003:62).

Pemilihan objek penelitian ini dibatasi pada observasi langsung kepada pengguna bahasa. Sedangkan penggarapan data dilakukan melalui berbagai data dan sumber yang telah terkumpul berupa artikel terkait dan kosakata yang muncul pada masa sekarang. Setelah seluruh data terkumpul, maka peneliti melakukan analisis masuknya kata-kata baru ke dalam kosakata yang berlaku sebagai hasil dari kajian penelitian ini.

Indonesia sendiri mempunyai banyak perbendaharaan kata atau yang kerap disebut dengan kosakata. Sebagaimana Soedjito dan Saryono dalam (Listeani, 2020) mendefinisikan bahwa “Kosakata merupakan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa”. Kosakata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, menyesuaikan diri dengan zaman sesuai dengan sifat bahasanya yaitu dinamis. Akibat dari adanya perkembangan bahasa tersebut sehingga munculah transformasi maupun penambahan kosakata yang ada serta memanglah diakui sebagai bagian dari bahasa Indonesia formal dan ada pula kosakata baru yang belum dan bahkan tidak diakui karena merupakan bahasa gaul (prokem).

Chaer (2015) mengatakan bahwa morfologi berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Proses pembentukan kata terjadi karena manusia selalu bereksperimen dan memiliki sifat dinamis, selalu berusaha untuk menemukan maupun menciptakan hal-hal baru dan kata tak luput dari itu. Pembentukan kosakata baru terjadi karena ditemukannya hal baru. Hal baru tersebut dapat berbentuk fenomena, kegiatan, hewan, tumbuhan dan lain sebagainya. Proses pembentukan kosakata baru yang berasal dari bahasa asing akan mengalami penyesuaian baik dari penulisan, susunan, bahkan pengucapan. Dalam ilmu morfologi, terdapat kajian yang khusus membahas tentang penyerapan (adopsi, adaptasi, penerjemahan) dan perubahan bunyi sebagai dampak dari perubahan bentuk penulisan atau morfofonemik.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kajian kualitatif untuk menganalisis perkembangan kosakata bahasa Indonesia yang beredar di lingkungan masyarakat pada masa sekarang. Subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah kosakata berupa akronim, singkatan, dan istilah baru yang ada kaitannya dengan Bahasa gaul. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan penggarapan data. Peneliti melakukan observasi langsung kepada pengguna bahasa. Sedangkan penggarapan data dilakukan melalui berbagai data dan sumber yang telah terkumpul berupa artikel terkait dan kosakata yang muncul pada masa sekarang. Setelah seluruh data terkumpul, maka peneliti melakukan analisis terhadap kosakata dan istilah baru yang berlaku sebagai hasil dari kajian penelitian ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kosakata baru dapat diserap menjadi bahasa baku dalam bahasa Indonesia dengan cara menggunakannya secara konsisten dalam konteks yang tepat dan menyebarkannya melalui media massa, seperti media sosial, media cetak, dan lainnya. Selain itu, kosakata baru juga dapat diserap dengan menggunakannya dalam komunitas tertentu, seperti komunitas akademik, komunitas pekerja, dan lainnya.

Beberapa kosakata baru yang muncul dipergaulan sehari-hari masyarakat dan sudah masuk ke dalam KBBI contohnya:

No	Kosakata Baru	Arti Dalam KBBI
1.	Gawai	Gawai merupakan kata Bahasa Indonesia yang baru dan baku untuk <i>gadget</i> . Gawai sendiri berarti perkakas atau alat. Karena benda-benda elektronik seperti

		laptop, tab, atau ponsel masih dikategorikan sebagai alat, maka gawai dianggap merupakan kata yang tepat untuk menggantikan <i>gadget</i> .
2.	Swag	Kecantikan, kemewahan, dan keanggunan. SWAG sendiri adalah singkatan dari Style with A bit Gangsta yang berarti Bergaya dengan sedikit sentuhan gangster. SWAG adalah bagian dari bahasa gaul yang kerap digunakan oleh para rapper. Gaya SWAG bukan berarti menjerumuskan ke sesuatu yang bermakna negatif. Istilah SWAG ini juga berarti gaya, keren, asyik dan gaul.
3.	Selfie	Foto yang diambil sendiri dengan kamera atau ponsel. Selfie di definisikan sebagai jenis foto potret diri yang diambil oleh diri sendiri dengan menggunakan kamera, baik kamera digital maupun kamera telepon. Selfie biasanya disebut dengan memfoto diri sendiri, foto narsis atau swafoto namun swafoto merupakan kata baku bahasa Indonesia dan selfie adalah bahasa Inggris. Arti kata swafoto sendiri sudah ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring. Melansir dari situs KBBI daring, arti kata swafoto adalah potret diri yang diambil sendiri dengan menggunakan kamera ponsel atau kamera digital, biasanya untuk diunggah ke media sosial.
4.	Mager	Malas (ber)gerak; enggan atau sedang tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas.
5.	FYI	For Your Information, yaitu untuk informasi Anda. FYI adalah kependekan dari for your information, yang memiliki arti sebagai informasi. Singkatan ini sangat sering digunakan di awal kalimat untuk memberikan informasi tertentu.
6.	Ambyar	Bercerai-berai; berpisah-pisah; enggak terkonsentrasi lagi.
7.	Alay	Anak layangan; gaya hidup yang berlebihan untuk menarik perhatian.
8.	Bokap	Ayah atau bapak.
9.	Gebetan	Seseorang yang sedang ditaksir atau disukai.
10.	Julid	Iri dan dengki dengan keberhasilan orang lain, biasanya dilakukan dengan menulis komentar, status atau pendapat di media sosial.
11.	Kece	Cantik; sesuatu yang sangat keren dan orang yang sangat cantik atau ganteng.
12.	Kepo	Rasa ingin tahu yang berlebihan tentang kepentingan atau urusan orang.
13.	Meme	Ide, perilaku, atau gaya yang menyebar dari satu orang ke orang lain dalam sebuah budaya. Meme juga diartikan sebagai cuplikan gambar dari acara televisi, film, dan sebagainya atau gambar-gambar buatan sendiri yang dimodifikasi dengan kata-kata atau tulisan dengan tujuan melucu dan menghibur.
14.	Pansos	Panjat sosial; usaha yang dilakukan untuk mencitrakan diri sebagai orang yang memiliki status sosial tinggi.
15.	Pendengung	Orang yang menyebarkan rumor atau gosip melalui media sosial untuk menjadi perhatian banyak orang agar hal tersebut menjadi perbincangan banyak orang.
16.	Baper	Dibawa emosi; berlebihan atau bereaksi berlebihan terhadap sesuatu.
17.	Cie	Kata seru yang digunakan untuk memuji atau membuat seseorang merona.

18.	Jastip	Jasa titip, layanan informal yang menawarkan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan atau ingin membeli sesuatu tetapi tidak dapat pergi ke tempat yang diinginkan untuk membeli sendiri karena berbagai alasan
19.	Bumil	Ibu hamil.
20.	Bucin	Budak cinta.
21.	Nyokap	Ibu.
22.	Pulkam	Pulang Kampung.
23.	Lebay	Berlebihan terkait gaya berbicara, penampilan, dan segalanya.
24.	Pelakor	Perebut laki orang, sebutan untuk perempuan yang menggoda dan merebut suami orang; selingkuhan.
25.	Wibu	Orang yang terobsesi dengan budaya dan gaya hidup orang jepang.
26.	Santuy	Santai.
27.	Kuper	Kurang pergaulan, jarang bergaul, kurang berpengalaman didalam bersosialisasi .
28.	Kating	Kakak tingkat
29.	Doi	Uang , Pacar;dia laki-laki.

Berdasarkan tabel diatas terdapat 29 kata-kata baru yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dan sudah masuk ke dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), dan dapat terus berkembang dan menyebarkannya melalui media massa, seperti media sosial, media cetak, dan lainnya.

Pada dasarnya bahasa itu bersifat manasuka, di mana bahasa tersebut ialah kesepakatan yang memang berubah- ubah tiap zamannya. Oleh sebab bahasa itu kesepakatan, maka pemulus jalannya yaitu media massa ataupun media sosial, jurnalis, serta publik figur atau selebritas bahasa. Tidak hanya timbulnya kosakata baru, Bahasa Indonesia pula dihadapkan dengan kosakata asing yang menyebar luas dengan cepat di era digital. Efek utama internet terhadap bahasa ialah meningkatnya kata-kata ekspresif sehingga timbulnya dimensi komunikasi baru yang belum pernah ada sebelumnya. Hal inilah mengapa masyarakat cenderung mudah sekali mengingat serta menggunakan Bahasa yang viral. Misalnya saja pada kata *doi* ataupun *kepo* yang terkenal di media sosial. Suatu kata yang sebelumnya jarang terdengar ataupun mungkin tidak eksis. Tetapi, seketika tercipta dan digunakan masyarakat secara meluas.

### Dampak kosakata baru terhadap perkembangan Bahasa :

#### 1. Akronim

Akronim juga menjadi penanda berkembangnya bahasa Indonesia hingga hari ini. Beberapa akronim yang awalnya tidak ada, tetapi kemudian dibuat oleh penutur bahasa Indonesia adalah *warnet* (warung internet), *hansip* (pertahanan sipil).

#### 2. Sebagian Besar Kosakata dari Bahasa Belanda Lenyap

Henggangnya Belanda dari Indonesia nyatanya tidak hanya berdampak terhadap politik dan pemerintahan, tetapi juga terhadap penggunaan bahasanya. Kosakata dalam bahasa Belanda banyak yang lenyap dan digantikan

oleh padanannya yang berasal dari bahasa Inggris. Misalnya, kata *formil* digantikan oleh kata *formal*, kata *montir* digantikan oleh kata *mekanik*, dan kata *karcis* digantikan oleh kata *tiket*.

### 3. Perubahan makna kata

Perubahan makna kata dapat terjadi karena kebutuhan untuk mawadahi suatu konsep yang belum ada kosakatanya atau konsep yang memiliki kesamaan komponen makna dengan kosakata yang telah ada sebelumnya. Misalnya, penggunaan kata *menyiarkan* 'menyebarkan'. Awalnya makna dari kata *menyiarkan* identik dengan fungsi radio, tetapi sekarang juga digunakan untuk mendefinisikan penyebaran lainnya seperti *menyiarkan uang palsu*.

### 4. Deakronimisasi

Deakronimisasi adalah pembuatan kepanjangan baru dari kata-kata yang telah ada dan secara inheren memiliki makna leksikal. Kepanjangan baru yang dibuat itu biasanya merupakan gurauan atau cemoohan. Misalnya, *umar* ditafsirkan sebagai akronim dari *untung masih ada rambut*, *benci* ditafsirkan sebagai akronim dari *benar-benar cinta*, dan *romantis* ditafsirkan sebagai akronim dari *rokok, makan, dan minum gratis*. Proses deakronimisasi ini sejalan dengan proses pelesetan, yakni proses memberi tafsiran lain terhadap suatu bentuk.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang berkembang sudah sewajarnya apabila banyak juga mengalami perubahan bentuk, struktur atau perkembangan pada beberapa segi, termasuk di dalamnya perubahan makna. Bahasa Indonesia berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pemakai bahasa itu sendiri.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji tentang masuknya kata-kata baru ke dalam kosakata bahasa Indonesia. Masuknya suatu bahasa tidak terlepas dari adanya kontak antara satu bahasa dengan bahasa yang lain, baik bahasa daerah maupun bahasa asing. Kontak antarbahasaberpengaruh pada pemakaian bahasa yang digunakan karena adanya faktor kebiasaan mendengar dan mengucapkan kosakata bahasa daerah atau bahasa asing. Kosakata baru dapat diserap menjadi bahasa baku dalam bahasa Indonesia dengan cara menggunakannya secara konsisten dalam konteks yang tepat dan menyebarkannya melalui media massa, seperti media sosial, media cetak, dan lainnya.

Selain itu, kosakata baru juga dapat diserap dengan menggunakannya dalam komunitas tertentu, seperti komunitas akademik, komunitas pekerja, dan lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari muncul beberapa kosakata baru dan sudah masuk kedalam KBBI diantaranya bokap (ayah atau bapak), gebetan ( Seseorang yang sedang ditaksir atau disukai), Julid (Iri dan dengki dengan keberhasilan orang lain, biasanya dilakukandengan menulis komentar, status atau pendapat di media social), Kepo (Rasa ingin tahu yang berlebihan tentang kepentingan atau urusanorang) dan Kece(Cantik; sesuatu yang sangat keren dan orang yang sangat cantik atau ganteng.)

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, E. Z., & Tasai, S. A. (2006). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*.

Jakarta: Akademika Pressindo.

Alwasilah, A. C. (1993). *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.

Chaer, Abdul. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Rineka Cipta:Jakarta.

Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cindana dan Sutarini. (2022). *Analisis Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia di Kalangan Generasi Alpha*. 3(3) : 43-54.

- Devi, Santi. (2023). *Kosa Kata Baru dalam Bahasa Indonesia (Analisis Peneliti Terdahulu Menggunakan Kajian Kualitatif dalam Penggunaan Kosakata Baru Menjadi Bahasa Baku)*. 1(1) : 1-4.
- Listeani, F. Y. (2020). *Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Generasi Millenial*. *Basastra*, 9 (1), 1–15. *Penggunaan kosakata bahasa indonesia pada generasimillenial* %7C listeani %7C basastra (unimed.ac.id)
- Meysitta, Lita. (2018). *Perkembangan Kosakata Serapan Bahasa Asing dalam KBBI*. 5(2):1-10
- Muslich, Masnur. 2010. *Bahasa Indonesia pada Era Globalisasi: Kedudukan, Fungsi, Pembinaan, dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tiara, K.S, dkk. ( 2018 ). *Pembentukan Kosakata Baru Sebagai Bentuk Coinage dalam Media Sosial Instagram*. 2 (1): 68-86 .
- Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.